

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, seperti yang dikemukakan Aristoteles (Budiyanto, 2004: 3) ‘Manusia adalah *zoon politicon* atau makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia.’ Dalam hidup, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya.

Tujuan manusia dalam bersosialisasi secara esensial yaitu untuk mengantarkan manusia pada kebutuhan dan tuntutan agar manusia dapat terus bertahan hidup. Sifat tersebut timbul karena manusia adalah makhluk yang selalu diliputi berbagai kebutuhan atau keinginan dalam hidupnya, baik kebutuhan material maupun non-material. Melalui kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia dihadapkan pada situasi yang mengharuskan dirinya untuk bermasyarakat.

Ketika manusia terjun langsung dalam kehidupan masyarakat, tentunya tidak mudah, ada hak dan kewajiban yang harus ditaati maupun dilaksanakan oleh setiap warga negara agar tercipta kehidupan masyarakat yang aman dan tentram. Tanpa adanya kesadaran dari setiap orang, aturan apapun tidak akan berjalan dengan baik. Disini pendidikan menjadi sarana dalam menjembatani ketika seseorang akan terjun langsung ke dunia masyarakat.

Pendidikan merupakan lembaga sosial antara manusia serta interaksi sosial. Secara sosiologis pendidikan bertujuan untuk memampukan manusia dalam bersosialisasi secara efektif dan efisien. Kemampuan bersosialisasi secara efektif dan efisien merupakan nilai penting pada lembaga pendidikan. Seperti dikemukakan Daoud Joesoef (Zubaedi, 2011: 279), bahwa ‘Esensi pendidikan adalah proses yang membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, mamahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, bangsa dan negara.’

Jadi pendidikan yang dilakukan secara formal itu untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Hal ini juga sejalan dengan fungsi dari Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memang dirasakan sangat penting pada dewasa ini, bukan hanya sebagai tempat agar dapat bersosialisasi yang baik dengan orang lain, tetapi pendidikan juga mempersiapkan generasi baru yang berkualitas yang akan hidup di situasi yang baru pula. Tapi hal ini sering mendapat hambatan dalam prakteknya, gererasi muda justru banyak yang terjerumus pada hal-hal negatif. Maka dari itu harus ada pendidikan yang berusaha membina nilai dan membentuk karakter. Dan salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidikan sebagai penegakkan nilai. Pendidikan sebagai penegakkan nilai diharapkan dapat memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*) yang sadar akan tanggungjawabnya dan berpartisipasi aktif kepada kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di Indonesia wacana pendidikan nilai secara kulikuler ada dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam PKn diantaranya nilai budi pekerti, cinta tanah air, keberagamaan, demokrasi, dan lain sebagainya. Nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki setiap siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Warga negara yang baik dan cerdas tentunya yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila.

Di sini bukan hanya saja pendidikan di luar mata pelajaran yang dijadikan sebagai wadah mencari ilmu. Tetapi ada juga wadah yang bisa menyalurkan bakat dan minat siswa yang didukung oleh pihak sekolah guna menambah potensi dalam diri siswa yaitu melalui kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mendapat pengalaman baru, menambah teman, mendapat ilmu dan juga keterampilan baru.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai tentunya berkesinambungan dengan kegiatan siswa di luar proses belajar mengajar, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kegiatan ekstrakurikuler PMR bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa kemanusiaan. Nilai kemanusiaan yang ingin ditingkatkan sesuai dengan sila kedua Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Dalam materi dasar pelatihan PMR Wira dan Madya Palang Merah Indonesia (2006: 16) yang menjadi tujuan umum PMR yaitu:

- a. Berbakti kepada masyarakat.
- b. Mempertinggi keterampilan dan memelihara kebersihan dan kesehatan.
- c. Mempererat persahabatan nasional/internasional.

Sejalan dengan penjelasan di atas maka kegiatan ekstrakurikuler PMR tidak bisa terlepas dari perannya yang mulia yaitu untuk mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara serta menjalin persahabatan antar satu dengan yang lain dibidang sosial untuk kesehatan serta kebersihan. Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler PMR banyak berpartisipasi dalam kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, membantu kegiatan donor darah, dan lain sebagainya. Semua yang itu dilakukan atas dasar rasa kemanusiaan.

Al Marsudi (2008: 52) mengatakan, bahwa “Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta.” Maka dari itu perlakuan manusia terhadap sesamanya harus sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan fitrahnya, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia harus hormat terhadap sesamanya, tidak memandang rendah atau merendahkan, apalagi menginjak-nginjak dan memperbudak sesamanya, karena dihadapan Tuhan status manusia sama, sedang yang membedakan hanyalah ketakwaan terhadap Tuhan, sehingga sikap dan perilakunya harus mencerminkan manusiawi.

Sikap kemanusiaan yang ingin ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, yaitu diharapkan siswa dapat memberikan pertolongan kepada orang lain yang terkena musibah tanpa membedakan dari segi apapun, dan

hal ini juga untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan PMR siswa mampu meningkatkan sikap kemanusiaannya. Siswa mempunyai sikap saling pengertian, kerjasama dan menciptakan perdamaian dalam kehidupannya sehari-hari.

Begitu pentingnya peningkatan sikap kemanusiaan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, yang berguna untuk mewujudkan tujuan dari PKn yaitu untuk menjadikan warga negara yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu penulis bermaksud meneliti tentang: **“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Pendidikan bukan saja menekankan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar saja, tetapi di sini peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan semangat kreatifitas dan bakat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan siswa mempunyai *soft skill* yang baik, dan berguna ketika mereka hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun ketika mereka terjun langsung ke masyarakat. PKn merupakan pendidikan yang mengembangkan pendidikan nilai, yang berfungsi membentuk karakter siswa. Pendidikan nilai di sini tentunya sesuai dengan jiwa luhur Pancasila. Pendidikan nilai bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kegiatan ekstrakurikuler PMR berupaya untuk membina karakter siswa agar memiliki jiwa rela berkorban, kesetiakawanan sosial, kepemimpinan dan lain sebagainya. Anggota ini PMR dididik, dilatih, dan dibina menjadi manusia yang berkeprimanusiaan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan dapat meningkatkan sikap kemanusiaan siswa. Sikap kemanusiaan siswa merupakan pendidikan nilai yang membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan PKn dalam membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*).

Maka permasalahan pokok dari penelitian yang akan di kaji yaitu mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa”. Untuk lebih memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam bentuk sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)?
2. Materi dan program apa saja yang diberikan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa?
3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa?
4. Apa saja yang menjadi permasalahan dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Kemanusiaan Siswa” adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang:

- a. Pemahaman siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).
- b. Materi dan program apa saja yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa.

- c. Peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa.
- d. Permasalahan yang ada dalam upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan sikap kemanusiaan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, khususnya bagi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari yang syarat dengan nilai-nilai kebajikan terutama sikap kemanusiaan ini serta dapat melihat nilai guna dari kegiatan ini untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah formal dalam memberi masukan tentang pentingnya sikap kemanusiaan kepada siswa baik dalam pelajaran di kelas maupun diluar kelas.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan wawasan dalam kehidupan sehari-hari bahwa sikap kemanusiaan ini sangat penting dipupuk agar kehidupan ini berjalan dengan serasi dan selaras.
- d. Bagi penulis, untuk dijadikan bahan pedoman dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya yang tentunya akan bermanfaat bagi kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti sikap kemanusiaan ini.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I ini berisi tentang uraian mengenai:

- a. Latar belakang masalah, menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoritis maupun praktis.
- b. Identifikasi dan perumusan masalah, berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.
- c. Tujuan penelitian, menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian.
- d. Manfaat penelitian, bisa dilihat dari salah satu atau beberapa aspek, misalnya dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik, dan segi isu serta aksi sosial.
- e. Struktur organisasi skripsi, berisi rincian tentang uraian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian skripsi mulai Bab I hingga Bab terakhir.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi mengenai konsep-konsep utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam subjudul.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya serta analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V ini berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

